

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kesehatan secara keseluruhan, memiliki dampak signifikan pada kualitas hidup seseorang, dan menjadi aspek penting dalam upaya pengembangan kesehatan penduduk Indonesia dan negara-negara berkembang lainnya. Seringkali kesehatan gigi dan mulut tidak mendapat prioritas yang cukup dalam masyarakat di mana gigi dan mulut dianggap sebagai pintu masuk bagi kuman dan bakteri yang dapat mengancam kesehatan organ tubuh lainnya. Permasalahan umum seperti gigi berlubang masih menjadi keluhan yang sering dialami oleh anak-anak maupun orang dewasa. Penting untuk tidak mengabaikan masalah ini, karena jika dibiarkan, dapat menyebabkan dampak yang semakin serius. Hal ini tidak hanya berdampak pada kualitas hidup dengan munculnya rasa sakit, ketidaknyamanan, dan gangguan makan dan tidur, tetapi juga dapat menyebabkan kecacatan, infeksi akut dan kronis, serta meningkatkan risiko terkena penyakit gigi berlubang yang memerlukan perawatan rawat inap. Perlunya kesadaran dan upaya preventif dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut menjadi krusial untuk memastikan kesejahteraan dan kualitas hidup yang optimal bagi Masyarakat (Laili, 2021).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kesehatan secara keseluruhan, memiliki dampak signifikan pada kualitas hidup seseorang, dan menjadi aspek penting dalam upaya pengembangan kesehatan penduduk Indonesia dan negara-negara berkembang lainnya. Seringkali kesehatan gigi dan mulut tidak mendapat prioritas yang cukup dalam masyarakat di mana gigi dan mulut dianggap sebagai pintu masuk bagi kuman dan bakteri yang dapat mengancam kesehatan organ tubuh lainnya. Permasalahan umum seperti gigi berlubang masih menjadi keluhan yang sering dialami oleh anak-anak maupun orang dewasa. Penting untuk tidak mengabaikan masalah ini, apabila dibiarkan dapat menyebabkan dampak yang semakin serius. Hal ini tidak hanya berdampak pada kualitas hidup dengan munculnya rasa sakit, ketidaknyamanan, dan gangguan makan dan tidur, tetapi juga dapat menyebabkan kecacatan, infeksi akut dan kronis,

serta meningkatkan risiko terkena penyakit gigi berlubang yang memerlukan perawatan rawat inap. Perlunya kesadaran dan upaya preventif dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut menjadi krusial untuk memastikan kesejahteraan dan kualitas hidup yang optimal bagi Masyarakat (Laili, 2021).

Karies gigi atau gigi berlubang merupakan penyakit pada jaringan keras gigi yang ditandai dengan rusaknya email dan dentin yang disebabkan oleh metabolisme bakteri pada plak. Akibat karies gigi yang tidak ditangani akan menyebabkan gigi berlubang semakin besar dan dalam, hingga akhirnya menyebabkan gigi mati. Gigi yang mati akan menghasilkan gas yang berasal dari metabolisme mikroorganisme, gas tersebut akan menimbulkan bau yang tidak sedap (Chintya., dkk 2020).

Menurut Indah (2020) Karies gigi adalah kerusakan jaringan keras gigi yang disebabkan oleh asam yang ada dalam karbohidrat melalui perantara mikroorganisme yang ada dalam *saliva*. Karies gigi yang tidak dilakukan perawatan dapat menimbulkan rasa sakit bahkan dapat menyebabkan terjadinya infeksi. Karies gigi secara terus menerus tidak dirawat maka akan menyebabkan terjadinya kehilangan gigi yang juga dapat mempengaruhi proses pengunyahan, fungsi bicara, dan mengganggu estetik, penyakit yang disebabkan oleh jaringan keras gigi, email, dentin dan sementum oleh aktivitas mikroorganisme dalam karbohidrat yang dapat difermentasi (Najmadul, 2022).

Karies mencapai pulpa vital merupakan peradangan ringan pada saraf gigi yang menyebabkan rasa sakit atau tidak nyaman saat gigi terpapar makanan manis maupun dingin, rasa sakit akan segera menghilang apabila sudah tidak terpapar oleh hal-hal tersebut (Rahmawati, 2020). Molar pertama permanen merupakan gigi yang sangat rentan karies, hal ini disebabkan gigi merupakan gigi permanen yang pertama erupsi. Bentuk anatomis yang mempunyai fit dan fissure yang dalam memudahkan penumpukan sisa makanan dan mikroorganisme yang sukar dibersihkan dengan cara menyikat gigi, sehingga mudah terjadi karies (Listrianah, 2018).

Gigi merupakan salah satu bagian tubuh yang berfungsi untuk mengunyah, berbicara dan mempertahankan bentuk muka. Mengingat kegunaannya yang sangat penting maka perlu untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut agar gigi dapat

bertahan lama dalam rongga mulut. Menjaga kebersihan gigi dan mulut sangatlah penting, karena menjaga agar mulut tetap bersih, mencegah infeksi pada rongga mulut, serta untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Tingginya penyakit gigi dan mulut sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah faktor perilaku masyarakat yang belum menyadari pentingnya memelihara kesehatan gigi dan mulut (Ariyanto, 2019). Kebersihan gigi dan mulut merupakan hal yang sangat penting, beberapa masalah gigi dan mulut bisa terjadi karena kurangnya menjaga kebersihan gigi dan mulut misalnya karies gigi yang dapat mengenai siapa saja tanpa mengenal usia. Kebersihan gigi dan mulut pada lansia harus dijaga mengingat berbagai perubahan yang terjadi pada lansia, yang pada mukosa mulut mengalami penipisan, penurunan produk saliva, dan tanggalnya gigi. Masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering terjadi pada lanjut usia adalah terjadinya peningkatan karies gigi penyakit periodontal, yang merupakan penyebab utama kehilangan gigi untuk lanjut usia di Indonesia (Ratmini dan Arifin, 2011).

Dampak dari kebersihan rongga mulut yang kurang baik akan menyebabkan terbentuknya plak, akumulasi kalkulus dan bakteri dapat menyebabkan berbagai masalah rongga mulut seperti kerusakan pada jaringan rongga mulut misalnya penyakit periodontal yang ditandai dengan adanya inflamasi, poket periodontal dan masalah pada gingiva. Penyakit-penyakit tersebut akan banyak menimbulkan gangguan pada setiap individu yang terkena, seperti gangguan pada pengunyahan, gangguan pada saat berbicara dan akan mempengaruhi kesejahteraan secara umum dan pada kualitas hidup. Perilaku seperti merokok, mengkonsumsi makanan yang tidak sehat, meminum alkohol dan tingkat stress biasanya rentan terjadi pada masa remaja selagi masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Terjadi masa peralihan yang melibatkan perubahan biologis, kognitif dan sosio-emosional pada seorang remaja. Pada masa ini tekanan dari lingkungan sekitar, seperti gaya merokok pada usia remaja, pengaruh media dalam pola kesehatan dan mengikuti gaya masa kini dalam mengkonsumsi makanan yang kurang baik bagi kesehatan akan sangat berpengaruh pada perilaku dan kebiasaan yang dapat berdampak buruk bagi kesehatan terutama kesehatan gigi dan mulut pada masa remaja (Rahmawaty, 2019).

Menurut Green dan Vermillion untuk mengukur kebersihan gigi dan mulut menggunakan index yang dikenal dengan nama *Oral Hygiene Index (OHI)* dan *Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)*. *Oral Hygiene Index (OHI)* terdiri atas komponen *debris index dan calculus index*, setiap *index* mempunyai skor dari nol sampai dengan tiga. *Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)* awalnya digunakan untuk menilai peradangan pada gusi dan penyakit *periodontal*, akan tetapi dari data yang diperoleh ternyata kurang berarti atau bermakna, *index* ini hanya digunakan untuk mengukur tingkat kebersihan gigi dan mulut dan menilai efektivitas menyikat gigi.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Karies Gigi Mencapai Pulpa Pada Gigi Molar I Serta Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa SDN 1 Guwa Lor Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran karies gigi mencapai pulpa pada gigi molar I serta kebersihan gigi dan mulut siswa SDN 1 Guwa Lor Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran karies gigi mencapai pulpa pada gigi molar I serta kebersihan gigi dan mulut siswa SDN 1 Guwa Lor Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui gambaran karies gigi mencapai pulpa pada gigi molar I siswa SDN 1 Guwa Lor Kabupaten Cirebon.

1.3.2.2 Mengetahui kebersihan gigi dan mulut pada penderita karies molar I mencapai pulpa pada siswa SDN 1 Guwa lor Kabupaten Cirebon.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Siswa

Memberikan informasi kebersihan gigi dan mulut pada siswa SDN 1 Guwa Lor Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon serta dapat meningkatkan kualitas hidup Siswa dengan memperbaiki kebersihan rongga mulut.

1.4.2 Bagi Sekolah

Perlu adanya kerjasama antara petugas kesehatan sekolah dengan kader puskesmas untuk memberikan penyuluhan kebersihan gigi dan mulut secara rutin.

1.5.3 Bagi Kampus Jurusan Kesehatan Gigi

Menambah kepustakaan jurusan kesehatan gigi Poltekes Kemenkes Tasikmalaya.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai gambaran karies mencapai pulpa pada molar I serta kebersihan gigi dan mulut siswa SDN 1 Guwa Lor Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon sepengetahuan penulis belum pernah dilakukan, adapun penelitian yang hampir mirip yaitu :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Rahmawaty, 2019	Gambaran Kebersihan gigi dan mulut serta pengalaman karies pada masyarakat lansia di posyandu karangsari XI Maleber Uptd Puskesmas Ciamis	Alat ukur penelitian yaitu <i>OHI-S</i> dan variabel yang diteliti yakni kebersihan gigi dan mulut.	Lokasi Penelitian, Sampel.
Eka, 2019	Gambaran pengetahuan tentang karang gigi terhadap kebersihan gigi dan mulut pada siswa/i kelas VIII di SD 1 Guwa Lor	Alat ukur penelitiannya yaitu <i>OHI-S</i>	Lokasi penelitian, Waktu penelitian.
Ninyoman, 2019	Gambaran karies gigi molar pertama permanen pada Siswa kelas V di SD Kartika VII-I Denpasar	Alat ukur Karies gigi pada molar satu menggunakan Kartu atau Lembar status pemeriksaan.	Lokasi penelitian, Waktu Penelitian.